

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2012**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
BALI**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) BALI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012**

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali.

Selama tahun 2012, BPTP Bali diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP TA. 2012. Secara umum, hasil evaluasi kinerja BPTP dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2012, pencapaian sasaran tahun 2012, dan akuntabilitas keuangan tahun 2012.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana strategik BPTP tahun 2010-2014 pada tahun 2012 telah mengimplementasikan program utama BPTP, lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan. Selain hal tersebut di atas BPTP Bali dalam TA.2012 juga melaksanakan kegiatan yang didanai dari SKPA dan kegiatan kerjasama.

Program penciptaan teknologi dan varietas unggul berdaya saing yang dicapai melalui 10 kegiatan, yaitu 1) Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi; 2) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian; 3) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah; 4) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional; 5) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; 6) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; 7) Peningkatan kualitas manajemen institusi; 8) Pengembangan kompetensi SDM dengan sasaran jumlah SDM yang meningkat kompetensinya; 9) Pengembangan jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif ; 10) Peningkatan pengelolaan web-site dan database.

Hasil pengukuran sasaran tahun 2012 (Lampiran 4), menunjukkan bahwa dari 5 (sasaran) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategik telah diimplementasikan 5 sasaran dengan persentase realisasi capaiannya mencapai antara 35%-100%. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Dari hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPTP pada tahun 2012 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Namun demikian, masih perlu dilakukan pembenahan dan optimalisasi kinerja, khususnya yang menyangkut fungsi koordinasi. Beberapa permasalahan yang menyebabkan beberapa fungsi belum berjalan secara optimal antara lain: (a) Masih terbatasnya kemampuan staf penunjang untuk mendukung tupoksi BPTP yang cukup

besar, (b) Masih terbatasnya fasilitas pendukung (ruang kerja, komputer, perpustakaan), sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap tupoksi yang baru, dan (c) Masih lemahnya budaya kerja inovatif dalam menyongsong reformasi birokrasi.

Namun demikian, beberapa permasalahan tersebut di atas sambil berjalan juga terus diupayakan pemecahannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan terus berjalan, antara lain: (a) Meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, (b) Peningkatan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti komputer, ruang kerja, jaringan internet, dan perbaikan perpustakaan, dan (c) penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000:2008, sehingga mulai tahun 2012 diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9000:2008.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali tahun 2012. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah negara sebagaimana yang telah diwajibkan melalui Instruksi Presiden (INPRES) No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini menguraikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali yang dilakukan pada TA 2012 yang tertuang dalam DIPA Satker BPTP Bali, sehingga dapat memberikan gambaran akan capaian kinerja Balai dalam satu tahun anggaran.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak (penanggung jawab kegiatan dan bagian pengelola anggaran) atas kerjasamanya dalam menyiapkan bahan/materi sehingga laporan ini dapat diselesaikan. Kami menyadari laporan LAKIP ini banyak kekurangannya, maka dari itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan laporan ini dimasa mendatang.

Denpasar, 30 Desember 2012

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Ir. A.A.N. Bagus Kamandalu, M.Si

NIP. 19591013 198703 1 002

DAFTAR ISI

	Hal :
IKTHISAR EKSEKUTIF	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. Pendahuluan	1
II. Rencana Strategik	3
2.1. Visi dan Misi	3
2.2. Tujuan dan Sasaran	4
2.3. Program Utama BPTP Bali	4
2.4. Kebijakan, Program dan Kegiatan BPTP Tahun 2012	5
2.5. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja	6
2.6. Rencana Kinerja Tahun 2012	9
III. Akuntabilitas Kinerja	11
3.1. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2012	11
3.2. Kegiatan Tahun 2012	16
3.3. Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2012	17
3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2012	21
IV. Penutup	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Uraian Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali	5
Tabel 2.	Kegiatan Tahun 2012.....	16
Tabel 3.	Jumlah dan Realisasi Anggaran yang dikelola BPTP Bali, Tahun 2012	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014
- Lampiran 2 RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2012
- Lampiran 3 PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2012
- Lampiran 4 PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2012
- Lampiran 5 PENETAPAN KINERJA BPTP BALI TAHUN 2012

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP. Selain itu juga BPTP mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran/Unit Akuntansi Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana, dan anggaran yang tersedia.

Dalam kurun lima tahun terakhir (2005 – 2009), BPTP Bali, telah menunjukkan kiprahnya sebagai pemeran utama pada Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) yang merupakan keberlanjutan model pertanian integrasi yang dilakukan di Kabupaten Buleleng. Prima Tani yang semula hanya dilaksanakan di 2 lokasi pada 2005, terus berkembang menjadi 16 lokasi pada 2009 dan telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif sebagai wadah sinergisme program pertanian, dan proses percepatan diseminasi dan adopsi teknologi yang disertai dengan umpan balik bagi perbaikan inovasi pertanian. Model Prima Tani juga telah diadopsi oleh Pemerintah Daerah Bali menjadi Program SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi). Pada tahun 2010 SIMANTRI dikembangkan di 40 lokasi di Provinsi Bali, tahun 2011 menjadi 200 lokasi dan di tahun 2012 bertambah menjadi 325 lokasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa selain pola kerjasama kemitraan antara Badan Litbang Pertanian melalui UPT-nya di daerah dengan Pemerintah Daerah juga sekaligus menunjukkan bahwa teknologi hasil Badan Litbang Pertanian telah diterima di daerah.

Selama ini pengukuran keberhasilan maupun kegagalan dari instansi pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit untuk dilakukan

secara obyektif. Pengukuran kinerja suatu instansi hanya lebih ditekankan kepada kemampuan instansi tersebut dalam menyerap anggaran. Suatu instansi dikatakan berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya apabila dapat menyerap seratus persen anggaran pemerintah, walaupun hasil maupun dampak dari pelaksanaan program tersebut masih jauh di bawah standar.

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu instansi pemerintah, maka seluruh aktivitas instansi tersebut harus dapat diukur, dan pengukuran tersebut tidak semata-mata kepada *input* (masukan) dari program akan tetapi lebih ditekankan kepada keluaran, proses, manfaat dan dampak.

Sumberdaya Manusia (SDM) BPTP Bali sampai Desember 2012 berjumlah 97 orang termasuk tenaga kontrak. Dibandingkan kondisi SDM pada awal pembentukannya yaitu tahun 1994 IP2TP Denpasar hanya memiliki 53 orang tenaga pendukung. Jumlah ini sangat kurang memadai terutama dari tingkat pendidikan, disiplin ilmu dan jabatan fungsional. Perkembangan selama 10 tahun terdapat peningkatan jumlah pegawai termasuk pegawai fungsional. Upaya peningkatan kompetensi kerja pegawai, dilakukan melalui program pendidikan lanjutan (Diploma, S-1, S-2, dan S-3) baik melalui program beasiswa (tugas belajar) maupun biaya sendiri (ijin belajar). Perkembangan kapasitas pegawai BPTP Bali dilaksanakan dalam bentuk pendidikan jangka panjang dan jangka pendek. Sampai Desember 2012 pegawai BPTP dilihat dari segi jumlah pegawai terdiri dari 94 orang PNS, dan 3 orang tenaga kontrak, dari segi tingkat pendidikan S3 sebanyak 3 orang, S2 17 orang, S1 31 orang, D4 1 orang, D3 4 orang, SLTA 36 orang, SLTP 1 orang, dan SD 4 orang, dari segi jabatan/bidang tugas struktural 1 orang, peneliti 26 orang, peneliti non kelas 3 orang, penyuluh 15 orang, penyuluh non kelas 2 orang, teknisi 15 orang, dan ketatausahaan 32 orang. Dilihat dari segi kepangkatan Gol IV sebanyak 11 orang, Gol III 46 orang, Gol II 34 orang, dan Gol I sebanyak 4 orang, yang kesemuanya itu akan memperkuat seluruh kegiatan penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan BPTP untuk meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan petani.

Sistem pengukuran kinerja yang merupakan elemen pokok dari laporan akuntabilitas instansi pemerintah akan mengubah paradigma pengukuran

keberhasilan. Melalui pengukuran kinerja, keberhasilan suatu instansi pemerintah akan lebih dilihat dari kemampuan instansi tersebut, berdasarkan sumber daya yang dikelolanya sesuai dengan rencana yang telah disusun.

II. RENCANA STRATEJIK

2.1. Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, maka visi BPTP Bali adalah : ***"Pada Tahun 2014 menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Bali bertaraf internasional"***

Sedangkan misi BPTP adalah :

1. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan teknologi inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi serta rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Bali sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian
2. Mengembangkan jejaring kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani
3. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi teknologi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkauan umpan balik inovasi teknologi pertanian
4. Mengembangkan kapasitas BPTP yang profesional dan mandiri.

Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan Pemerintah Provinsi Bali serta Kabupaten/Kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan antar program di BPTP Bali
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah
5. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dan standar operasional prosedur yang berkualitas.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Sesuai dengan mandat BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Maka tujuan BPTP adalah

1. Mengeksplorasi, identifikasi dan meningkatkan manfaat sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi untuk menunjang pembangunan daerah.
3. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
4. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP dalam menjalankan tupoksinya.

6. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian daerah.

Sedangkan sasaran BPTP 2010 – 2014 adalah :

1. Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian terintegrasi berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah, agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada pengguna.
4. Terkawalnya program strategis Deptan (SLPTT, PSDS, Gernas kakao dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah (Simantri, Bali Clean and Green dan Bali Organik).

2.3. Program Utama BPTP Bali

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merencanakan 8 program utama :

1. Inventarisasi dan optimalisasi pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi
2. Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional
3. Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
4. Pengkajian model pengembangan pertanian industrial
5. Analisis kebijakan pembangunan pertanian berbasis inovasi pertanian
6. Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi
7. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian (SLPTT, PSDSK, Gernas Kakao dan Kawasan Hortikultura)
8. Peningkatan Kapasitas dan akuntabilitas lembaga.

2.4. Kebijakan, Program dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun 2012

Agar program utama dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan, ada beberapa kebijakan yang dapat ditempuh sebagai berikut :

1. Proses perencanaan, monitoring dan evaluasi
2. Pembentukan tim pendukung manajemen sesuai kebutuhan
3. Penetapan indikator kinerja utama untuk masing-masing program

Langkah operasional dari program pengkajian dan pengembangan pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Program, Sub Program dan Indikator Kinerja Utama Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

No	Program	Sub Program	Indikator Kinerja Utama
1.	Inventarisasi dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya penelitian dan pertanian spesifik lokasi	Inventarisasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi. Optimalisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi.	Terbangunnya basis data sumberdaya pertanian wilayah. Paket informasi potensi pengembangan sumberdaya spesifik lokasi.
2.	Penelitian dan Pengkajian inovasi pertanian unggulan daerah, nasional, dan regional	Penelitian, pengkajian, pengujian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan nasional dan regional	5-10 Paket hasil penelitian dan pengkajian spesifik lokasi yang direkomendasikan dan siap didiseminasikan Paket rekomendasi teknologi unggulan nasional dan regional
3.	Percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi	Percepatan penyampaian inovasi pertanian Pengembangan diseminasi partisipatif Pengembangan media informasi inovasi pertanian	Terimplementasinya muatan inovasi pada Program Strategis Departemen Pertanian Teradopsinya 60% inovasi teknologi spesifik lokasi oleh pengguna Peningkatan pendapatan terjadi pada 80% pengguna inovasi Tersalurkannya minimal 5 eks/materi diseminasi pada

			setiap BPP
4.	Pengkajian model pengembangan pertanian industrial	Pengkajian model pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar dan preferensi konsumen akhir	Hasil pengkajian dapat meningkatkan pendapatan kelompok sasaran > 50%
5.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis inovasi Pertanian	Analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Opsi kebijakan pembangunan pertanian daerah yang antisipatif dan responsif.
6.	Kerjasama kemitraan penelitian, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi	Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan berbagai lembaga.	Bagian anggaran BPTP dari kerjasama meningkat > 50%
7.	Pendampingan program strategis pembangunan pertanian	Pendampingan program strategis Departemen Pertanian dan program pembangunan pertanian daerah	Terkawal setidaknya 60% program strategis Deptan.
			Terkawalnya minimal 20% program unggulan daerah (pertanian integrasi)
8.	Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga	Pengelolaan program, evaluasi, kerjasama dan instalasi pengkajian	Tersusunnya rencana program dan anggaran kegiatan balai
			Terlaksananya monev dan pelaporan reguler kegiatan balai Terlaksananya kerjasama dan terwujudnya cost recovery Terkelolanya guest house dengan peningkatan penerimaan PNB
		Pengelolaan ketata-usahaan dan pengembangan sarana/prasarana	Terkelolanya administrasi, kepegawaian, keuangan, dan rumah tangga balai. Terkelolanya perawatan dan pengembangan aset sarana/prasarana balai

2.5. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja

Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP Bali ke depan antara lain :

1. Perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayahnya semakin meningkat seiring dengan program otonomi daerah.
2. Kegiatan sektor pertanian di daerah belum sepenuhnya berbasis pada penerapan inovasi pertanian yang benar meskipun telah tersedia di unit lingkup Badan Litbang Pertanian.
3. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
4. Perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.
5. Meningkatnya dukungan Pemerintah Daerah terhadap hasil litkaji BPTP Bali yang tentunya juga harus diimbangi oleh ketersediaan SDM dengan bidang kepakaran yang beragam.

Isu-isu strategis lainnya yang juga memberikan tantangan bahkan ancaman bagi pengkajian dan diseminasi ke depan diantaranya adalah:

1. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali bertugas melakukan pendampingan program strategis Deptan yang cenderung meningkat, selain melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Pertambahan penduduk berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan produk pertanian yang harus dihasilkan dari lahan yang semakin terbatas, sehingga memerlukan penyesuaian strategi pengkajian dan diseminasi inovasi yang lebih baik.
3. Perubahan iklim global berdampak langsung pada produksi pertanian sehingga menuntut penataan ulang sistem pertanian termasuk didalamnya ketersediaan sumberdaya energi terbarukan (bioenergi).
4. Meningkatnya alih fungsi lahan dan menurunnya motivasi/minat generasi muda terhadap sektor pertanian berdampak terhadap kinerja pembangunan pertanian wilayah.

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP adalah masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan

dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (pengguna/petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun BPTP. Sedangkan **manfaat** merupakan kegunaan suatu keluaran yang dirasakan langsung oleh masyarakat dan **dampak** merupakan ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh BPTP pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Kegiatan yang bersifat teknis; dan 2) Kegiatan yang bersifat non teknis/sosial ekonomi. Output yang dihasilkan oleh kegiatan teknis bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik) sehingga umumnya dapat terukur manfaat maupun dampaknya. Meskipun demikian, dalam beberapa kegiatan teknis pengukurannya hanya merupakan estimasi manfaat maupun dampak yang diharapkan, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga pengaruh kegiatan BPTP tersebut umumnya tidak bersifat langsung. Sebaliknya, output yang dihasilkan oleh kegiatan non teknis/sosial ekonomi bersifat *intangible* (teknologi yang tidak dapat dilihat secara fisik), yang umumnya berupa pengetahuan rumusan kebijakan atau program dan rumusan rekayasa kelembagaan. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil kegiatan non teknis

tersebut umumnya tidak dapat seketika atau dalam jangka pendek dirasakan oleh masyarakat. Manfaat dan dampak kegiatan non teknis tersebut baru terlihat setelah rumusan kebijakan dilaksanakan dan melalui proses penyesuaian dari penggunaannya.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 mengacu pada program yang tertuang dalam Renstra BBP2TP yang terdiri dari 1 program, selanjutnya program-program tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator/kegiatan. **Program** payung tersebut adalah **Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing** dengan Kegiatan Prioritas : **Pengkajian dan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**. Dari kegiatan prioritas tersebut dijabarkan menjadi 15 kegiatan, meliputi : 1) Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi; 2) Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian; 3) Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan nasional/daerah; 4) Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional; 5) Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian; 6) Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian; 7) Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian; 8) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; 9) Peningkatan kualitas manajemen institusi; 10) Pengembangan kompetensi SDM; 11) Peningkatan jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional; 12) Peningkatan pengelolaan laboratorium; 13) Peningkatan jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif; 14) Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber; dan 15) Peningkatan pengelolaan website dan database.

2.6. Rencana Kinerja Tahun 2012

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2012, rencana kinerja tahun 2012 dalam pencapaian **Program Penciptaan Teknologi dan Varietas**

Unggul Berdaya Saing, BPTP antara lain akan dicapai melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi, sasaran kegiatan ini adalah tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dalam bentuk kegiatan :
 - a. In House (7 judul kegiatan)
 - b. Ristek (1 judul kegiatan)
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan sasaran meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian, yang dicapai melalui kegiatan :
 - a. Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Bali/Sekretariat PUAP
3. Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, yang dapat dicapai melalui kegiatan :
 - a. Demplot Integrasi Tanaman-Ternak Mendukung PSDS di Provinsi Bali (4 kab/kota)
 - b. Pendampingan SL-PTT padi sawah di Bali
 - c. Demplot Gernas Kakao
 - d. M-P3MI (1 lokasi di kabupaten Gianyar)
 - e. MKRPL (8 kab/kota)
 - f. Diseminasi teknologi pengolahan tepung jagung
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dicapai melalui kegiatan:
 - a. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Bali (Anjak)
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dicapai melalui kegiatan :
 - a. Ekspose, Buletin dan Publikasi Informasi Inovasi Pertanian.
 - b. AVRDC

6. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dicapai melalui kegiatan :
 - a. Penyusunan program
 - b. Evaluasi/laporan kegiatan (monitoring dan evaluasi)
 - c. Pembinaan dan pengelolaan administrasi keuangan dan perlengkapan
7. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dicapai melalui kegiatan :
 - a. Pembinaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan, BMN dan implementasi ISO 9001:2008
8. Pengembangan kompetensi SDM dengan sasaran jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, dicapai melalui kegiatan :
 - a. Peningkatan kemampuan SDM
9. Pengembangan jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif, dicapai melalui kegiatan:
 - a. Penyediaan dan Perbanyak Benih Unggul Mendukung SLPTT (5 ton FS, 15 ton SS, 56 ton ES)
10. Peningkatan pengelolaan web-site dan database, dicapai melalui kegiatan :
 - a. Pengembangan sistem aplikasi database online
 - b. Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP)

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi rencana strategik (RS), rencana kegiatan tahunan (RKT), pengukuran kinerja kegiatan (PKK), dan pengukuran pencapaian sasaran (PPS).

3.1. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2012

Pada tahun 2012, BPTP telah mengimplementasikan program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing, yang dapat dicapai dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme kebijaksanaan perencanaan BPTP. Selain kegiatan tersebut di atas BPTP Bali juga melaksanakan kegiatan yang didanai dari SKPA yakni kegiatan Ristek. Tahun 2012 juga diinisiasi kerjasama dengan BAPPEDA Tabanan terkait pengembangan program Gerbang Pangan Serasi. Dukungan yang dilakukan berupa pelaksanaan PRA di 10 lokasi untuk identifikasi potensi dan permasalahan untuk penyusunan rencana aksi ke depan. Peran BPTP jga sangat diharapkan dalam proses pendampingan teknologi terhadap program tersebut.

Sesuai lampiran 3, berikut uraian pengukuran kinerja kegiatan yang didistribusikan pada program BPTP pada beberapa kegiatan dalam tahun anggaran 2012.

3.1.1. Pengkajian Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi

Kegiatan ini dicapai melalui sub kegiatan In House dan Ristek. Kegiatan In House masing-masing sebanyak 7 (tujuh) judul kegiatan yakni 1). Kajian Model Teknologi Intensifikasi Padi Sawah Aerob Berbasiskan Bahan Organik Pada Sistem Integrasi Ternak Sapi-Padi Dalam Ekosistem Subak di Bali, 2). Adopsi dan Dampak Penerapan PTT-Padi Terhadap Produktivitas, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani di Bali, 3). Kajian Penggunaan Agensia Hayati Mengendalikan Penyakit Jamur Akar Putih Pada Tanaman Jambu Mete, 4). Kajian Integrasi Usaha Ternak Sapi Dengan Tanaman

Sorghum Batang Manis (*Sorghum Bicolor* L.Moench), 5). Kajian Pemanfaatan Bio Urine Sapi Untuk Mengurangi Penggunaan Urea Pada Usaha Tani Jagung Di Lahan Kering, 6). Pengkajian Pemanfaat Limbah Pada Integrasi Ternak Sapi dan Tanaman Di Lahan Kering Untuk Peningkatan Produktivitas Lahan >15%, 7). Transfer Mikroba Selulitik Rumen Kerbau Untuk Meningkatkan pencernaan Bahan Kering dan Organik Pakan Serat Pada Sapi Bali. Untuk kegiatan Ristek sebanyak satu judul kegiatan.

Untuk kegiatan Ristek, terdapat 1 kegiatan dengan judul Pemanfaatan Limbah untuk meningkatkan pertumbuhan sapi Bali dan Produktivitas Tanaman Perkebunan, kegiatan ini menghasilkan paket teknologi budidaya sapi bali yang terintegrasi dengan tanaman perkebunan spesifik lokasi.

Pagu untuk kegiatan In House sebesar Rp 670.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 637.664.600,- (95,17%) dan realisasi fisik 100%. Sedangkan pagu untuk satu kegiatan Ristek adalah sebesar Rp.149.910.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 149.899.200,- (99,99%) dan fisik 100%.

3.1.2. Penyediaan dan Penyebarluasan Inovasi Pertanian

Kegiatan ini dapat dicapai melalui 1 (satu) sub kegiatan yakni Pendampingan teknologi dan supervisi pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Bali. Kegiatan yang dialokasikan hanya pendampingan teknologi serta kompilasi pelaporan dari PMT.

3.1.3. Pendampingan Model Spektrum Diseminasi Multi Chanel dan Program Strategis Pembangunan Pertanian Nasional/Daerah

Kegiatan ini dicapai melalui 7 sub kegiatan yang tersebar di 14 lokasi (8 kab/kota)

Yaitu:

1. Kegiatan Demplot Integrasi Tanaman-Ternak Mendukung PSDSK di Propinsi Bali. Keluarannya berupa model pembangunan pertanian terintegrasi tanaman dan ternak. Sedangkan hasil yang telah dicapai terciptanya model pengembangan pertanian terintegrasi. Kegiatan

tersebar di 2 kabupaten di Bali diantaranya : Buleleng (3 lokasi) dan 1 lokasi di Kabupaten Tabanan. Pagu kegiatan ini sebesar Rp.600.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 584.033.850,- (97.33%) dan fisik sebesar 100%.

2. Demplot gernas kakao. Hasil kegiatan ini telah dilakukan perbaikan budidaya (intensifikasi) tanaman kakao di kelompok tani Sapta Gopala Sari, dimana empat klon pada demplot sudah mulai berbuah dengan karakteristik buah yang bervariasi. Demplot kegiatan rehabilitasi di kelompok tani Sapta Gopala Sari dan Sumber Urip dengan lima klon (Sulawesi 1, Sulawesi 2, ICCRI 03, ICCRI 04, Sca 6) menunjukkan tingkat keberhasilan antara 60-80 %. Demplot kegiatan peremajaan tanaman dilakukan dengan penanaman lima klon, yaitu klon Sulawesi 1, Sulawesi 2, ICCRI 03, ICCRI 04, Sca 6 dengan karakteristik, tinggi 21-80 cm dan jumlah daun 8-24 lembar dan kegiatan perbaikan pasca panen kakao melalui fermentasi menghasilkan biji kakao dengan aroma dan cita rasa yang lebih kuat, penampakan biji yang lebih baik dan tingkat harga yang lebih tinggi. Pagu dana sebesar Rp 130.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp.127.862.300,- (98.36%) dan fisik 100%.
3. Pendampingan SL-PTT padi sawah di Bali. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di 9 kabupaten/kota dengan menggunakan varietas inpari 7, 10, dan 13 dengan tujuan 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani peserta SL-PTT untuk dapat menerapkan teknologi PTT padi secara lengkap dan benar pada unit/areal SL-PTT, sehingga dapat mempercepat peningkatan produksi dan keberlanjutan program SL-PTT, 2) Mempercepat adopsi teknologi (mengoptimalkan penggunaan inovasi teknologi pertanian hasil litbang pertanian dalam implementasi SL-PTT) oleh petani, baik pada kelompok tani pelaksana maupun pada kelompok dampak secara berkelanjutan, 3) Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan pendampingan dari tingkat pusat, provinsi hingga ke tingkat kabupaten/lapangan, 4) Meningkatkan

produktivitas, produksi dan pendapatan petani minimal pada kelompok tani pelaksana SL-PTT. Total dana yang tersedia sebesar Rp.621.200.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 589.074.000,- (94.83%) dan realisasi fisik 100%.

4. M-P3MI. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendiseminasikan inovasi teknologi peternakan, perkebunan, pasca panen, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Total dana sebesar Rp. 150.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 148.035.400,- (98.69%) dan realisasi fisik sebesar 100 %.
5. Diseminasi Teknologi Pengolahan tepung Jagung. Kegiatan ini bertujuan untuk mendesiminasikan teknologi pengolahan tepung jagung, aplikasi tepung jagung pada olahan kue kering (cookies), mie kering substitusi tepung jagung dan kripik simulasi. Total dana sebesar Rp. 79.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp.75.131.250,- (95.10%) dan realisasi fisik sebesar 100 %.
6. MKRPL. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan $\geq 20\%$ pemanfaatan ruang di pekarangan rumah untuk budidaya tanaman, ternak, dan ikan secara terintegrasi. Kegiatan tersebar di 8 kabupaten/kota di Bali. Total dana sebesar Rp.1.200.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp.1.187.180.400,- (98,93%) dan realisasi fisik sebesar 100%.

3.1.4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional.

Kegiatan ini dicapai melalui sub kegiatan Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian (Anjak) di Bali. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengkaji pandangan petani dan petugas terkait mengenai pelaksanaan kegiatan UPBS, Program SL-PTT, dan program SIMANTRI serta mencari faktor-faktor kendala dan pendorong petani dalam kegiatan tersebut. Target awal yang ditetapkan adalah sebanyak 2 rekomendasi terkait kegiatan UPBS dan Program Simantri Provinsi Bali, namun dalam perkembangannya ada 2 tambahan target yang

ingin dicapai terkait Program SLPTT dan Plasma Nutfah kambing gembrong. Namun penambahan target tersebut tidak diimbangi dengan tambahan alokasi dana, sehingga cukup sulit untuk melaksanakan target kebijakan yang ingin dicapai. Total dana yang tersedia adalah sebesar Rp.63.650.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 60.958.500,- (95,77%). Dari dana tersebut, kita hanya mampu melaksanakan 3 kegiatan, sehingga hanya menghasilkan 3 (tiga) rekomendasi kebijakan terkait program UPBS, SL-PTT, dan SIMANTRI. Sehingga target realisasi fisik hanya sebesar 75% dari target awal yang ditetapkan.

3.1.5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian

Kegiatan ini dicapai melalui sub kegiatan Ekspose, Buletin dan Publikasi Informasi Inovasi Pertanian. Kegiatan yang dilaksanakan berupa ; 1). Ekspose inovasi teknologi dan sosialisai inovasi pertanian, 2) Pembuatan buletin inovasi Teknologi Pertanian dan 3) Publikasi percetakan bahan diseminasi, interaktif dengan TV lokal dan Video Dokumenter. Total dana sebesar Rp 386.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 359.178.825,- (93.05%) dan fisik 100%. Kegiatan kerjasama internasional yang dilaksanakan BPTP Bali tahun 2012 adalah lanjutan dari kegiatan AVRDC sebelumnya (tahun 2011) dengan total dana sebesar Rp.190.605.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp 163.956.000,- (86.02%) dan fisik sebesar 100%.

3.1.6.Penguatan Manajemen Satker

Kegiatan ini dapat dicapai melalui 7 sub kegiatan, yaitu

1. Perencanaan Program dan Rencana Kerja Balai. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mewadahi perencanaan dan penyusunan kegiatan balai. Total dana yang tersedia sebesar Rp 157.600.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 152.528.200,- (96.78%) dan fisik 100 %.

2. Monitoring Evaluasi dan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Ini merupakan kegiatan monitoring intern balai terhadap semua kegiatan fisik dilapangan. Dari hasil evaluasi akan dituangkan dalam laporan bulanan, triwulan, laporan akhir dan laporan lakip balai. Total dana sebesar Rp.100.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 84.904.950,- (84,90%) dan fisik 100%
3. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM peneliti dan penyuluh. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diklat-diklat bagi peneliti dan penyuluh. Target yang ditetapkan adalah sebanyak 22 orang, namun yang terrealisasi hanya sebanyak 11 orang. Total dana sebesar Rp. 196.500.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 97.827.100,- (49,78%). Rendahnya capaian realisasi keuangan disebabkan karena sebagian besar kegiatan diklat yang dilaksanakan tidak membebani anggaran Bali (ditanggung oleh pihak penyelenggara), sehingga serapan dana tidak bisa direalisasikan. Hal lain juga disebabkan terbatasnya kesempatan diklat yang bisa diikuti oleh para peneliti/penyuluh dalam meningkatkan kompetensinya sebagai SDM fungsional seperti diklat fungsional peneliti (masih ada 3 SDM yang belum terdiklat), diklat fungsional peneliti muda ke madya (sebanyak 5 orang) dan diklat lainnya. Sehingga realisasi fisik yang diperoleh hanya sebesar 50%
4. Peningkatan Mutu Manajemen Satker (ISO 9001:2008). Total dana sebesar Rp. 50.000.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 48.416.500,- (96,83%) dan fisik 100%
5. Perpustakaan dan Website. Total dana yang dikelola sebesar Rp. 54.750.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 54.335.750,- (99,24%) dan fisik sebesar 100%.
6. Dukungan operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada sekretarian UAPPA/B-W. Total dana yang dikelola sebesar Rp.

428.490.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 351.012.100,- (81.92) dan fisik 100%

3.1.7. Peningkatan unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif

Kegiatan ini dicapai melalui 1 sub kegiatan yakni:

- 1) Penyediaan dan Perbanyak Benih Unggul Mendukung SLPTT di Bali sebanyak 76 ton (5 ton FS, 15 ton SS, 56 ton ES). Dari kegiatan ini dihasilkan 5 (lima) benih varietas unggul yaitu Ciherang, Cigeulis, Inpari 6, Inpari 7 dan Inpari 13, dengan total benih yang dihasilkan sebanyak 255,5 ton (18 ton FS, 42 ton SS dan 196 ton ES) dari luasan 125 ha dengan jumlah penangkar sebanyak 10 penangkar. Total dana kegiatan ini sebesar Rp.495.473.000,- dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp. 458.034.800,- (92,44%) dan dengan capaian fisik 236% melebihi target awal yang ditetapkan sebesar 76 ton.

3.2. Kegiatan Tahun 2012

Pencapaian pelaksanaan kegiatan di BPTP Bali disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Kegiatan Tahun 2012

No	Judul Kegiatan	Pagu DIPA/SKPA (Rp)	Realisasi keuangan (Rp)	%	Realisasi fisik (%)	Keterangan
1	Ristek	149.910.000	149.899.200	99.99	100	SKPA
2	In House (7 kegiatan)	670.000.000	637.664.600	95.17	100	DIPA
3	PUAP	-	-	-	-	-
4	Demplot Integrasi Tanaman-Ternak Mendukung PSDSK di Propinsi Bali (4 lokasi)	600.000.000	584.033.850	97.33	100	DIPA
5	Demplot gernas kakao di Bali	130.000.000	127.862.300	98.36	100	DIPA
6	Pendampingan SL-PTT padi sawah di Bali	621.200.000	589.074.000	94.83	100	DIPA
7	M-P3MI	150.000.000	148.035.400	98.69	100	DIPA

8	Diseminasi Teknologi Pengolahan Tepung Jagung	79.000.000	75.131.250	95.10	100	DIPA
9	MKRPL (8 lokasi)	1.200.000.000	1.187.180.400	98.93	100	DIPA
10	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian (Anjak) di Bali	63.650.000	60.958.500	95.77	100	DIPA
12	Ekspose, Buletin dan Publikasi Informasi Inovasi Pertanian	386.000.000	359.178.825	93.05	100	DIPA
13	AVRDC	190.605.000	163.956.000	86.02	100	DIPA
14	Kerjasama Pendampingan Program SIMANTRI	43.000.000	38.544.650	89.64	100	DIPA
15	Perencanaan Program dan Rencana Kerja Balai	157.600.000	152.528.200	96.78	100	DIPA
16	Monitoring Evaluasi dan Sistem Pengendalian Internal (SPI).	100.000.000	84.904.950	84.90	100	DIPA
17	Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM peneliti dan penyuluh	196.500.000	97.827.100	49.78	100	DIPA
18	Peningkatan Mutu Manajemen Satker (ISO 9001:2008).	50.000.000	48.416.500	96.83	100	DIPA
19	Perpustakaan dan Website	54.750.000	54.335.750	99.24	100	DIPA
20	Dukungan operasional Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada sekretarian UAPPA/B-W.	428.490.000	351.012.100	81.92	100	DIPA
22	Penyediaan dan Perbanyak Benih Unggul Mendukung SLPTT di Bali (5 ton FS, 15 ton SS, 56 ton ES).	495.473.000	458.034.800	92.44	236	DIPA

Kegiatan BPTP TA 2012 terdiri dari 32 kegiatan, dengan capaian realisasi keuangan 50 –100%. Realisasi terendah dicapai pada kegiatan **Peningkatan LAKIP BPTP BALI | 2012**

kapasitas SDM Peneliti dan Penyuluh, karena dari target 22 orang yang ditetapkan, hanya terealisasi 11 orang. Rendahnya serapan juga disebabkan karena kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang dilaksanakan sebagian besar pembiayaannya melekat pada penyelenggara diklat/pelatihan sehingga tidak mempengaruhi anggaran Balai.

3.3. Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2012

Hasil pengukuran pencapaian sasaran tahun 2012 (Lampiran 4), menunjukkan bahwa dari 5 (lima) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategik telah dicapai 5 (lima) sasaran dengan realisasi persentase capaiannya antara 50-100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPTP Bali telah dilakukan sesuai dengan perencanaan.

Sasaran pertama, yaitu tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Dipakai sebagai indikator kinerja adalah jumlah teknologi spesifik lokasi dengan target yang ditetapkan sebanyak 8 dan realisasi yang dicapai 8 dengan persentase 100%. Tingginya capaian realisasi karena terdapat 8 teknologi spesifik yang dihasilkan dari 7 teknologi pada kegiatan In-House dan 1 teknologi pada kegiatan Ristek. Teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah 1). Teknologi Intensifikasi Padi Sawah Aerob Berbasiskan Bahan Organik Pada Sistem Integrasi Ternak Sapi-Padi Dalam Ekosistem Subak, 2). Teknologi Adopsi dan Dampak Penerapan PTT-Padi Terhadap Produktivitas, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani di Bali, 3). Teknologi Penggunaan Agensia Hayati Mengendalikan Penyakit Jamur Akar Putih Pada Tanaman Jambu Mete, 4). Teknologi Integrasi Usaha Ternak Sapi Dengan Tanaman Sorghum Batang Manis (*Sorghum Bicolor* L.Moench), 5). Teknologi Pemanfaatan Bio Urine Sapi Untuk Mengurangi Penggunaan Urea Pada Usaha Tani Jagung Di Lahan Kering, 6). Teknologi Pemanfaatan Limbah Pada Integrasi Ternak Sapi dan Tanaman Di Lahan Kering Untuk Peningkatan Produktivitas Lahan >15%, 7). Teknologi Transfer Mikroba Selulitik Rumen Kerbau Untuk Meningkatkan pencernaan Bahan

Kering dan Organik Pakan Serat Pada Sapi Bali. Sedangkan Teknologi yang dihasilkan dari kegiatan Ristek adalah paket teknologi budidaya sapi terintegrasi dengan tanaman perkebunan.

Sasaran kedua, yaitu meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian. Indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna target yang ditetapkan 12 teknologi, realisasi yang dicapai 15 teknologi dengan persentase capaian 100%. Ke 15 (limabelas) teknologi yang didiseminasikan adalah ; 1). Teknologi penanaman padi dengan sistem tanam legowo, 2). Teknologi padi efisiensi hemat air, 3). Teknologi seleksi benih padi, 4).Teknologi Varietas Unggul Baru (VUB) padi , 5). Teknologi pengolahan limbah padat menjadi kompos, 6). Teknologi pengolahan limbah cair menjadi Biourin, 7). Teknologi pengolahan pakan berbasis sumberdaya lokal, 8). Teknologi Penggemukan dengan pemanfaatan sumberdaya lokal, 9). Teknologi flushing pada induk sapi, 10). Penggunaan probiotik Biocas pada budidaya pembibitan dan penggemukan sapi, 11). Teknologi biogas dan 12). Teknologi sistem perkandangan sapi. Ada 3 tambahan teknologi yang dihasilkan dari target awal yang ditetapkan, yaitu ; 1).Teknologi manajemen reproduksi dan kesehatan hewan, 2). Teknologi pengolahan tepung jagung menjadi bahan olahan pangan, dan 3). Teknologi MOL sebagai bahan dekomposer dan pupuk.

Indikator jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah, target yang ditetapkan 16 ,realisasi yang dicapai 16 dengan persentase capaian 97.24%. Ke-16 kegiatan pendampingan yang dilaksanakan meliputi ; 1) Pendampingan Program SLPTT Padi Sawah di Bali, 2) Demplot Integrasi Tanaman-Ternak Mendukung PSDSK di Provinsi Bali (4 kab/kota), Demplot Gernas Kakao di Bali, M-P3MI di Kabupaten Gianyar, MKRPL (8 kab/kota di Bali), dan Diseminasi Pengolahan tepung Jagung.

Indikator jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian, target yang ditetapkan sebanyak 4 rekomendasi, namun realisasi yang dicapai hanya 3 rekomendasi dengan persentase capaian 75%, yaitu pelaksanaan kegiatan UPBS, SL-PTT dalam pandangan petani dan petugas pelaksana dan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (SIMANTRI) Provinsi Bali. Tidak tercapainya realisasi

sesuai target yang ditetapkan dikarenakan jumlah target awal yang ingin dicapai sebanyak 2, namun dalam perkembangannya target yang ingin dicapai ditambah 2, sehingga menjadi 4 target capaian. Namun, peningkatan target ini tidak dibarengi dengan peningkatan alokasi dana, sehingga dalam pelaksanaannya hanya mampu menghasilkan 3 rekomendasi kebijakan saja.

Kegiatan diseminasi teknologi lain yang dihasilkan adalah berupa ekspose, bulletin dan publikasi informasi inovasi pertanian. Kegiatan berupa kegiatan ekspose inovasi teknologi dan sosialisasi inovasi pertanian, pembuatan bulletin inovasi teknologi pertanian dan publikasi, percetakan bahan diseminasi, 2 kali interaktif dengan TV lokal dan video dokumenter.

Sasaran ketiga, Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional dengan indikator jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian. Target yang ditetapkan 2,realisasi capaian 2 dengan persentase 100%. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan adalah 1) Kerjasama terkait Pendampingan Teknologi Program SIMANTRI Provinsi Bali dan 2) kerjasama penelitian untuk komoditas sayuran dari AVRDC-*The World Vegetable Centre* berupa hibah dari *Subcontract* pada tanggal 21 Maret 2011. Adapun dana tersebut diperuntukkan BPTP Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali sebesar Rp. 190.605.000,-. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara AVRDC yang berpusat di Negara Taiwan, BPTP Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali. Pendanaan melalui dana hibah ini telah mendapat nomor registrasi dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan melalui nomor surat S-738/PU.6/2011 tertanggal 19 Mei 2011 dengan nomor registrasi 71626401 dan telah dimasukkan dalam DIPA BPTP Bali melalui revisi ke-III DIPA tertanggal 1 November 2011.

Sasaran keempat, Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian dengan 2 (dua) indikator kegiatan yakni jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan kerjasama. Kegiatan yang dilaksanakan tahun 2012 yaitu pendampingan kegiatan

SIMANTRI dan AVRDC. Inisiasi kerjasama juga dilakukan dengan PEMDA Tabanan dalam bentuk penyusunan RoadMap program Gerbang Pangan Serasi melalui identifikasi wilayah pada 10 lokasi. Tahun 2013, BPTP Bali dilibatkan secara aktif dalam pengawalan teknologi dan pelaksanaan serta monitoring dan evaluasinya. Juklak dan juknis yang dihasilkan difasilitasi dari kegiatan Publikasi, Pencetakan bahan diseminasi, Interaktif dengan TV lokal dan Video dokumenter berupa ; teknologi tanam legowo, efisiensi hemat air, pengolahan kompos, pengolahan bio-urine, pemanfaatan limbah tanaman dan ternak, pemupukan pada tanaman kakao, dan pengendalian penyakit diplodia pada tanaman jeruk.

Sasaran kelima, meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Target yang ditetapkan pada indikator jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana sebanyak 10. Realisasi yang dapat dicapai BPTP 10 dengan persentase capaian realisasi 100%. Indikator jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008, target yang ditetapkan 1 dengan realisasi yang bisa dicapai 1 dengan persentase capaian 100%. Untuk keseluruhan kegiatan tersebut didapatkan 11 dokumen yang meliputi Matrik Program, DIPA, RKA-KL, POK, Lap. LAKIP, Lap. Bulanan, Lap. Triwulan, Lap. Tahunan, Lap. Akhir Tahun Balai, Lap. Keuangan Balai, Lap. Monev/Simonev dan 1 laporan ISO.

Indikator jumlah SDM yang meningkat kompetensinya, target yang ditetapkan 22 orang dengan realisasi 11 orang, persentase capaian fisik hanya sebesar 50%. Peningkatan SDM dilakukan melalui diklat fungsional peneliti dan penyuluh.

Indikator jumlah web-site yang terup date secara berkelanjutan dengan rencana target 1, realisasi yang bisa dicapai BPTP 1 dengan persentase capaian 100%. Adapun bentuk dari output web-site adalah teraplikasinya kegiatan-kegiatan balai melalui web-site BPTP Bali.

3.4. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2012

3.4.1. Anggaran dan Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya BPTP Bali didukung oleh anggaran dari beberapa sumber diantaranya: 1) DIPA/Satker BPTP Bali TA. 2012 termasuk hibah kegiatan AVRDC yang berpusat di Taiwan ; dan 2) Dana penelitian/pengkajian dari Kementerian Ristek. Besaran anggaran diterima disajikan dalam Tabel 3. Pengelolaan kegiatan yang dikelola oleh BPTP Bali mengikuti prosedur yang telah diatur dalam DIPA yang berbasis kinerja dan dikelola oleh Kepala UPT sebagai Kuasa Pengguna Anggaran atau diperbantukan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengeluaran, setelah dilakukan pengujian terhadap SPP yang diajukan dan diterbitkan SPM oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku P4. Sementara Bendahara Penerima akan melakukan pembukuan pada sumber PNBPNP.

Estimasi pendapatan yang dialokasikan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali untuk Tahun Anggaran 2012 sebesar Rp. 12.510.000,- yang bersumber dari pendapatan sewa rumah dinas/rumah negeri, sewa gedung, bangunan dan gudang. Realisasi PNBPNP Tahun 2012 sebesar Rp.13.817.617,- atau 110 % dari estimasinya. Pada tahun 2012 ada tambahan PNBPNP yang diperoleh dan bersumber dari ; 1) Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan berupa pengelolaan dan benih padi sumber sebesar Rp. 36.200.000,- dan 2). Penerimaan hasil lelang sarana kantor sebesar 18.500.000,-. Sehingga total PNBPNP yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 68.517.617,- atau 547% dari estimasi yang ditetapkan sebesar Rp. 12.510.000,-.

Tabel 3. Sumber, Jumlah dan Realisasi Anggaran yang dikelola BPTP Bali, Tahun 2012

No	Sumber Dana	Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi	
				Rp	%
1	DIPA	Rutin, Diseminasi dan AVRDC	12.234.890.000	11.420.095.282	93.34
2	Kementerian Ristek	Ristek	149.910.000	149.899.200	99.99

	Jumlah Total		12.384.800.000	11.569.984.482	93.42
--	--------------	--	----------------	----------------	-------

Realisasi Belanja Rupiah Murni Tahun 2012 sebesar Rp.11.420.095.282,- atau 93.34% dari Pagu anggarannya. Realisasi Belanja Rupiah Murni terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp 4.598.753.295,- atau 96,23% dari anggarannya, Belanja Barang sebesar Rp. 6.213.785.787,- atau 91.20% dari anggarannya dan Belanja Modal sebesar Rp. 607.556.200,- atau 94.55% dari anggarannya.

Selain sumber dana BPTP Bali yang bersumber dari DIPA, SKPA, BPTP Bali juga memiliki sumberdana kerjasama penelitian yang bersumber dari Kementerian Ristek sesuai Addendum Kontrak Nomor : 022-ADD/PPK/Lontrak.PKPP/AD.IM/VI/2012 antara PPK pada Sekretariat Kementerian Riset dan Teknologi dan Naskah Perjanjian Kerjasama antara Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan BPTP Bali tentang Pelaksanaan Program Insentif Peningkatan Kemampuan Peneliti dan Perekayasa tahun 2012 nomor : 421.20/OT.220/I.12/2/2012 yaitu sebesar Rp. 149.910.000,- tertanggal 10 Februari 2012. Realisasi kegiatan sampai dengan akhir tahun anggaran adalah sebesar Rp. 149.899.200,- (99,99%).

Disamping kegiatan kerjasama Ristek tersebut, pada tahun 2012 ini BPTP Bali juga masih mendapatkan dana kerjasama penelitian untuk komoditas sayuran dari AVRDC-*The World Vegetable Centre* berupa hibah dari *Subcontract* dengan nomor MoUpada tanggal 21 Maret 2011. Adapun dana tersebut diperuntukkan BPTP Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali sebesar Rp. 190.605.000,-. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara AVRDC yang berpusat di Negara Taiwan, BPTP Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali. Pendanaan melalui dana hibah ini telah mendapat nomor registrasi dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan melalui nomor surat S-738/PU.6/2011 tertanggal 19 Mei 2011 dengan nomor registrasi 71626401 dan telah dimasukkan dalam DIPA BPTP Bali melalui revisi ke-III DIPA tertanggal 1 November 2011. Pada saat ini dana hibah tersebut telah masuk ke dalam dana DIPA Satker BPTP Bali. Secara teknis kegiatan maupun anggaran telah terealisasi sebesar Rp. 163.956.000,- (86.02%).

IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2012 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2012 telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian sasaran tahun 2012, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hubungan BPTP dengan stakeholders (eksternal) telah berjalan dengan baik yang tercermin dengan adanya MoU dengan PEMDA Bali dalam pengembangan program SIMANTRI (Sistem Pertanian Terintegrasi). Tahun 2013 BPTP Bali sedang merintis kerjasama dengan PEMDA Tabanan melalui Program Gerbang Pangan Serasi sebagai tim penampung teknologi serta monitoring. Selain itu hubungan baik juga tercipta pada lokasi litkaji/diseminasi yang dilaksanakan di kabupaten/kota dengan adanya dukungan program/sarana prasarana dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan BPTP Bali. Sinergitas ini tercipta karena adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Dinas lingkup Pertanian di seluruh kabupaten/kota di Bali.

